

KORELASI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA N. 1 KUALUH LEIDONG KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA T.P 2015/ 2016

Nurdiana Nasution, Cicik Suriani

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221
E-mail : nurdyana_nasutyon@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 380 siswa dan sampel terdiri dari 76 siswa yang diambil dengan cara imbangan (*stratified proportional random sampling*). Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru biologi di sekolah tersebut memiliki rata-rata 63,90 dan hasil belajar biologi siswa dengan rata-rata 49,86. Hasil analisis data diketahui bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan homogen. Dari perhitungan koefisien korelasi didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,625 > 0,227$) artinya ada korelasi yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa dan tingkat korelasi ini termasuk korelasi sedang. Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (6,892) > t_{tabel} (1,994)$ berarti H_0 ditolak sekaligus menerima H_a . Dengan demikian terdapat korelasi kompetensi kepribadian guru dengan kontribusi sebesar 39,06% terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Hasil Belajar Biologi

PENDAHULUAN

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2011) diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,9%. Selama ini masih ditemukan guru yang berpakaian tidak rapi di kelas, masih ditemukan guru yang merokok saat mengajar, guru yang bersikap kurang sopan, berpakaian yang tidak pantas sebagai seorang guru, mengeluarkan kata yang tidak pantas baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang masih berada di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan banyak perbincangan seputar guru yang kurang baik di masyarakat bahkan dikalangan siswa sendiri yang tidak mencerminkan sebagai seorang guru. Hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selama ini kompetensi kepribadian yang ideal dimiliki guru kurang mendapat perhatian hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang menjadi perhatian lebih. Hal

ini diketahui dari banyaknya seminar mengenai peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sedangkan seminar mengenai kompetensi kepribadian guru sangat jarang ditemukan. Padahal bukan hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang penting tetapi kompetensi kepribadian guru juga sangat berpengaruh dalam memacu minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudrajat dalam Arma (2013) tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru yang mengajari peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Menurut penelitian Fitriyaningsih (2014) adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar biologi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Menurut Wijaya (2010) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMPN 77 Jakarta.

Guru mata pelajaran biologi SMA N. 1 Kualuh Leidong sebagai tenaga pendidik juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya untuk menjadi guru profesional dan memiliki sikap yang sesuai dengan kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian guru tersebut tercermin pada sikap guru ketika berada di sekolah maupun di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya kompetensi kepribadian guru masih rendah karena minimnya kemauan guru memperbaiki kualitas pribadi guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi kepribadian guru seperti datang terlambat, merokok dalam kelas dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak menurunnya hasil belajar siswa.

Masalah yang umumnya ditemukan di lingkungan sekolah SMA N.1 Kualuh Leidong yaitu masih ditemukan guru yang merokok di dalam kelas dan masih ditemukan guru yang terlambat masuk kelas yang membuat peserta didik berkesempatan untuk keluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Guru biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong ada tiga orang yaitu guru biologi yang mengajar di kelas X , guru biologi yang mengajar di kelas XI dan guru biologi yang mengajar di kelas XII. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi bahwa rata-rata nilai biologi siswa kelas X hanya 50,75. Sedangkan rata-rata nilai biologi kelas XI IPA yaitu 64 dan nilai rata-rata biologi siswa kelas XII yaitu 61,25. Melihat kondisi ini tentu belum mencapai KKM yang harus dicapai oleh siswa karena nilai ketuntasan hasil belajar biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai biologi siswa kelas X SMA N.1 Kualuh Leidong masih tergolong rendah, sedangkan Ketuntasan Kriteria

Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong cukup tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Desember – Mei 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah 380 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI IPA dan XII IPA. Teknik sampel dilakukan dengan cara sampel imbangan (*stratified proportional random sampling*) dan sebanyak 76 siswa sebagai sampel penelitian.

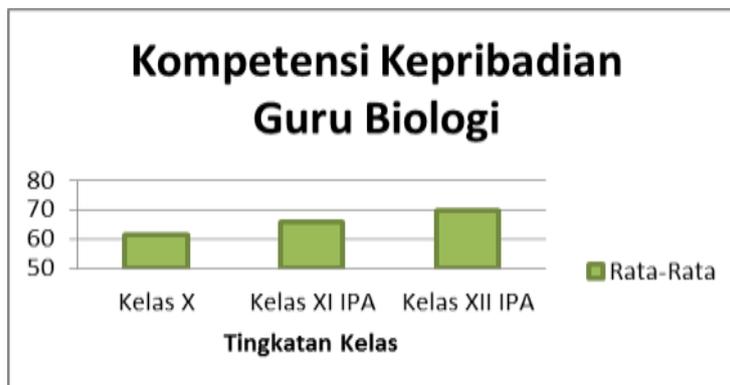
Instrumen penelitian ini yaitu angket dan data dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta nyata. Bersifat korelasional berarti menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas digunakan uji Lilliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji F. Untuk menguji korelasi antara kedua variabel dilakukan uji korelasi *product moment*. Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan dengan uji hipotesis dan untuk mengetahui kontribusi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa dengan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN

Data kompetensi kepribadian guru biologi diperoleh dari angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup. Jumlah angket yang dibagikan ke responden berbeda-beda dari setiap tingkatan kelas. Pada kelas X, angket dibagikan ke responden sebanyak 44 sedangkan pada kelas XI IPA sebanyak 18 dan kelas XII IPA sebanyak 14 orang. Tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian pada setiap tingkatan kelas memiliki jumlah skor rata-rata yang berbeda-

beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut.

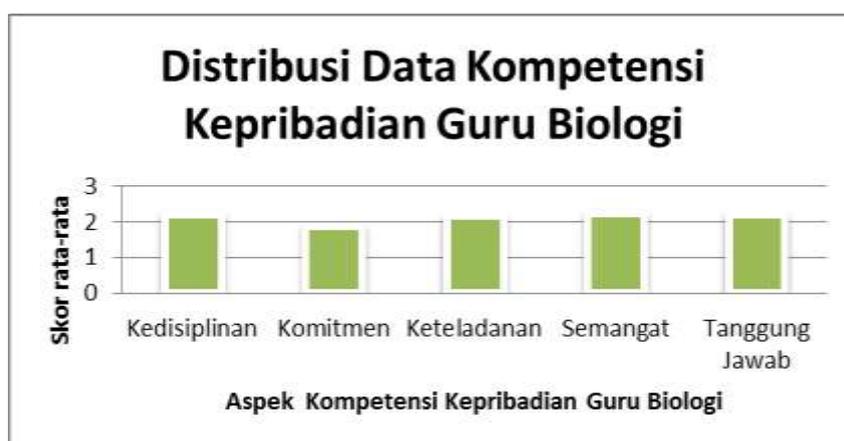


Gambar 1. Kompetensi kepribadian Guru Biologi

Berdasarkan gambar 1. diatas tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian guru biologi diperoleh kompetensi kepribadian guru tertinggi adalah guru biologi yang mengajar di kelas XII IPA dengan rata-rata nilai 69,50. Hal ini terwujud pada kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki guru biologi yang mengajar dikelas XII IPA tersebut. Sedangkan guru biologi yang memiliki kompetensi kepribadian terendah adalah guru biologi yang mengajar di kelas X dengan rata-rata nilai tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian guru biologi 61,30. Hal ini dikarenakan guru biologi yang

tidak memiliki aspek kedisiplinan dan keteladanan yang dapat menjadi panutan siswa.

Berdasarkan kisi-kisi angket, Kompetensi Kepribadian Guru Biologi terdapat 5 aspek yaitu kedisiplinan, komitmen, keteladanan, semangat dan tanggung jawab. Pada setiap aspek memiliki jumlah skor rata-rata yang berbeda-beda. Dapat diperoleh jumlah skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek semangat sebesar 2,22 dan skor rata-rata terendah sebesar 1,84 yang terdapat pada aspek komitmen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang berikut.



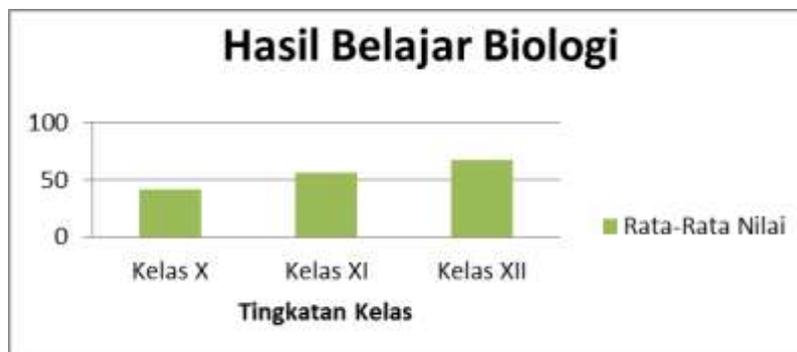
Gambar 2. Distribusi Data Kompetensi Kepribadian Guru Biologi

Berdasarkan rata-rata skor angket kepribadian guru diketahui aspek kepribadian guru memiliki rata-rata skor tertinggi adalah semangat dengan rata-rata skor 2,22. Hal ini terwujud pada kehadiran guru dalam mengajar di kelas tersebut. Sedangkan rata-rata skor indikator angket kepribadian guru

terendah adalah komitmen dengan rata-rata skor 1,84. Hal ini dikarenakan guru tidak pernah mengadakan kegiatan praktikum. Salah satu kendala kegiatan praktikum tidak pernah dilaksanakan adalah tidak adanya fasilitas laboratorium di sekolah sehingga proses pembelajaran biologi tidak maksimal.

Data hasil belajar biologi siswa diperoleh dari nilai hasil ujian tengah semester genap. Berdasarkan lampiran 3 nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh

Leidong berbeda-beda pada setiap tingkatan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Data Hasil Belajar Biologi Siswa

Berdasarkan gambar 3. di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi yang tertinggi pada kelas XII sebesar 67,57 dan bahwa hasil belajar biologi yang terendah pada kelas X sebesar 41,93. Namun secara umum hasil belajar biologi siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut karena KKM untuk mata pelajaran biologi yaitu 70.

Dari analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa kedua variabel normal dan homogen. Hal ini diketahui dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0507 < 0,1016$) pada Kompetensi Kepribadian Guru dan ($0,0637 < 0,1016$) pada hasil belajar biologi siswa, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,52 < 3,97$) dan hasil perhitungan uji korelasi didapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,625 > 0,227$). Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang didapat maka dapat diketahui tingkat korelasinya adalah sedang. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,892 > 1,994$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat sebesar 39,06% kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan perhitungan tingkat kecenderungan kompetensi kepribadian guru biologi diperoleh sebanyak 17 responden (22,37%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 48 responden (63,16%) berada pada kategori sedang dan 11 responden pada kategori rendah atau 14,47%. Sedangkan tingkat kecenderungan hasil belajar biologi siswa sebanyak 16 responden (21,05 %)

termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 46 responden (60,52 %) berada pada kategori sedang dan 16 responden (18,42 %) pada kategori rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA N.1 Kualuh Leidong ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan 5 aspek kompetensi kepribadian guru biologi diperoleh masing-masing jumlah skor rata-rata aspek kedisiplinan sebesar 2,18, komitmen sebesar 1,84, keteladanan sebesar 2,13, semangat sebesar 2,22 dan tanggung jawab sebesar 2,16. Dapat diperoleh skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek semangat sebesar 2,22 dan skor rata-rata terendah sebesar 1,84 yang terdapat pada aspek komitmen. Hal ini dikarenakan guru tidak pernah mengadakan kegiatan praktikum. Salah satu kendala kegiatan praktikum tidak pernah dilaksanakan adalah tidak adanya fasilitas laboratorium di sekolah, sehingga proses pembelajaran biologi tidak maksimal. Menurut Amin (2013) tidak tersedianya fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan juga menjadi salah satu kendala bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan data hasil ujian tengah semester diperoleh masing-masing rata-rata nilai hasil belajar biologi siswa pada setiap tingkatan kelas, rata-rata nilai kelas 41,93 dan

rata-rata nilai kelas XI 55,50 dan rata-rata nilai kelas XII 67,57. Dapat diperoleh nilai rata-rata yang tertinggi pada kelas XII sebesar 67,57. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester biologi siswa dan selaras dengan tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian guru yang mengajar di kelas XII yang termasuk tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar biologi yang terendah pada kelas X yaitu 41,93. Hal ini berhubungan dengan tanggapan siswa mengenai kompetensi kepribadian guru yang termasuk rendah. Menurut Ruseffendi dalam Mardianto (2012), mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, salah satunya adalah pribadi dan sikap guru, kompetensi guru. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah diadakan analisis data diperoleh bahwa rata-rata nilai kepribadian guru adalah 63,90 dengan standar deviasi 12,68 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar 49,86 dan standar deviasi 23,81. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa kepribadian guru biologi SMA N.1 Kualuh Leidong termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 63,15%. Hasil analisis data dalam penelitian Amin (2013) ditemukan 27,27% responden memiliki kepribadian 'baik' artinya sebagian besar guru di SDN Kecamatan Sungat Raya Kabupaten Kubu Raya telah menjalankan tugas kompetensi kepribadiannya sebagai seorang pendidik yang baik. Pada hasil belajar biologi siswa yang diperoleh termasuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 60,52%. Hasil tersebut terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru biologi memberikan gambaran yang selaras dan berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Korelasi positif berarti terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti jika kompetensi kepribadian guru baik maka hasil belajar

biologi siswa juga baik dan sebaliknya jika kompetensi kepribadian guru rendah maka hasil belajar biologi siswa juga rendah.

Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Andriari (2014) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gresik dengan kontribusi sebesar 33,52%, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basuki (2015) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kontribusi sebesar 51,28% terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Kepribadian sering digunakan cermin bagaimana seseorang membawa dirinya ke lingkungan masyarakat. Sebagai seorang guru citra kepribadian yang baik akan dijadikan contoh teladan bagi siswanya. Dari defenisi tersebut juga tersirat bahwasanya apabila kompetensi kepribadian guru sudah dianggap baik oleh siswa maka seharusnya siswa juga mampu menjadikan hal itu sebagai motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mapeasse (2009) bahwa adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar, dan hal ini sejalan dengan penelitian Taiyeb dan Mukhlisa (2015) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau dengan tingkat hubungan sedang. Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan bahwa adanya hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepribadian guru merupakan satu faktor yang penting terhadap keberhasilan pendidik menjalankan tugasnya, hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2011) yang menyatakan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik untuk anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik. Bila seorang guru biologi memiliki kemampuan dan kualitas ilmu, menampilkan pribadi yang baik

dan merasa dirinya adalah pembimbing bagi siswanya, guru tersebut akan menyiapkan suasana yang membantu siswa dan aktif dalam kegiatan siswa, serta guru juga akan dihormati, disayangi dan dipatuhi siswa dan akhirnya siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru biologi SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63,15% Hasil belajar siswa SMAN.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016 termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60,52%. Adanya korelasi positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016 dengan kontribusi sebesar 39,06 % .

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad., dkk., (2013), *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Dengan Kinerja Guru*, Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Arma, A. K., (2013), *Analisis Kompetensi Guru Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Basuki., (2015), Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Bidang Studi Teknik Mesin Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, *Jurnal Teknik Mesin* 1 : 5-6
- Cahyani,D.F., dan Andriari,F., (2014), Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi SMA Negeri 1 Gresik, *Jurnal Psikologi*

Pendidikan dan Pengembangan 2 : 84-85

- Fitrianingsih, Try., (2014), *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan
- Inayah, Ridaul., dkk., (2011) *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mapeasse, Y., (2009), Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar, *Jurnal Midtek* 2 : 5
- Mardianto., (2012), *Psikologi Pendidikan*, Perdana Publishing, Medan
- Sardiman, A. M., (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo persada, Jakarta
- Syah,M., (2001), *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu Pendidikan, Jakarta
- Taiyeb, M dan Mukhlisa, N., (2015), Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau, *Jurnal Bionature* 1 : 8-16
- Wijaya, R.N., dkk., (2010), *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smpn 77 Jakarta*, Cempaka Putih, Jakarta.